



BAB I

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Mata kuliah PPL mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pernyataan di atas sesuai dengan amanat yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.”

Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Penyelenggaraan Mata Kuliah KKN-PPL juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, Yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Tuntutan peningkatan penyelenggaraan program PPL mengandung konsekuensi pada pengelolaan dan manajemen yang profesional, sehingga dapat



diciptakan sistem yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila sistem itu dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kedua mata kuliah tersebut secara tepat. Dikatakan efisien apabila sistem itu dapat mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar secara tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Penyelenggaraan PPL tersebut diharapkan dapat memperpendek rata-rata lama penyelesaian studi mahasiswa UNY yang saat ini masih berkisar 5 tahun

Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan mendukung satu dengan lainnya untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Empat prinsip yang dipakai sebagai dasar dalam pengembangan program PPL adalah sebagai berikut.

1. PPL pada dasarnya merupakan manajemen dan waktu serta manajemen atau pengelolaan mencakup pengelolaan program maupun pelaksanaannya.
2. Beban mahasiswa mengikuti program PPL setara dengan keterpaduan bobot sks dari kedua mata kuliah tersebut.
3. Kegiatan PPL dilaksanakan pada komunitas sekolah atau lembaga.
4. Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.

Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. Sebagai dasar pengembangan program PPL mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih serta mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL.

ANALISIS SITUASI

Analisis dilakukan sebagai upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk dapat merumuskan program. Melalui observasi,



didapatkan berbagai informasi tentang SMA Negeri 2 Wonosari sebagai dasar acuan atau konsep awal untuk melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 2 Wonosari.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Wonosari terletak di Jalan Ki Ageng Giring No 3 Wonosari. Sekolah ini telah mendapat akreditasi A. SMA Negeri 2 merupakan sekolah negeri unggulan di kota Wonosari.

VISI yang dimiliki SMA Negeri 2 adalah “Mewujudkan SMA 2 sebagai sekolah yang prima dalam penampilan, pelayanan dan prestasi pada tahun pelajaran 2014/2015”.

MISI yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan sumber daya sekolah yang memadai dan bermutu sehingga dapat dilaksanakan pendidikan, pelatihan dan pengajaran yang efektif dengan hasil yang optimal.
2. Optimalisasi pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya sekolah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja sekolah
3. Menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja keras, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan sehingga terselenggara pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif
4. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengajaran yang efektif untuk menyiapkan anak didik agar memiliki :
 - a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa



- b. Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntutan pendidikan tinggi.
- c. Keterampilan dan kecakapan yang unggul sehingga memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.
- d. Tatakrama dan budi pekerti yang luhur
- e. Kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan
- f. Komunikasi dan kerja sama dengan orang lain
- g. Jiwa dan semangat kebangsaan
- h. Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat

TUJUAN SEKOLAH

1. Menyiapkan lulusan menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.
2. Menyiapkan lulusan memiliki kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi.
3. Menyiapkan lulusan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
4. Menyiapkan lulusan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dan memasuki dunia kerja

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan PPL di SMA Negeri 2 Wonosari ini program-program yang disusun lakukan bertujuan membantu memajukan proses belajar mengajar peserta didik sekolah SMA Negeri 2 Wonosari.



Kemudian dari pada itu, berdasarkan observasi kelas yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang diamati yaitu perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa di kelas pada mata pelajaran Seni Budaya.

Adapun deskripsi dari hasil pengamatan tersebut adalah:

1. Perangkat Pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum Seni Budaya untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP.

b. Silabus

Guru mata pelajaran telah memiliki silabus yang tertata baik untuk mata pelajaran Seni Budaya.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah dirancang oleh guru bidang studi, pada saat observasi guru bidang studi memperlihatkan beberapa kepada praktikan RPP yang telah dirancang.

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan disambut oleh siswa. Guru memulai pelajaran dengan mengulas kembali materi pada pertemuan yang lalu dan mempersilahkan para siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti pada materi sebelumnya



b. Penyajian Materi

Materi yang akan diberikan telah dipersiapkan terlebih dahulu, bahkan beberapa soal telah dipersiapkan oleh guru dalam evaluasi siswa setelah pemberian materi. Dalam pemberian materi, guru juga memberikan buku teks kepada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan.

c. Metode Pembelajaran

Guru mempergunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning* dan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode tersebut dipergunakan berdasarkan materi yang akan disampaikan.

d. Penggunaan Bahasa

Guru menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat baik karena mengingat mata pelajaran yang diajarkan adalah Seni Budaya.

e. Penggunaan Waktu

Waktu pelajaran yang diberikan pada setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit). Waktu yang digunakan cukup efektif, yaitu waktu digunakan untuk membahas soal, tanya jawab dan menerangkan.

f. Gerak

Posisi guru di dalam kelas lebih dominan di depan kelas, namun terkadang guru juga memeriksa kondisi siswa yang duduk di barisan belakang. Sedangkan posisi guru saat menjelaskan sudah tepat, sebab tidak menutupi papan tulis sehingga memudahkan siswa dalam menyalin rangkuman yang telah



diberikan. Guru juga tidak sering duduk di kursi guru, namun lebih memilih berkeliling kelas melihat kondisi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan.

g. Cara Memotivasi Siswa

Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh manfaat belajar yang kelak akan berguna untuk kehidupan di masa depan. Dengan adanya motivasi tersebut dapat diharapkan siswa lebih giat belajar dan memperbaiki tingkah laku dan selalu semangat untuk pergi ke sekolah.

h. Teknik Bertanya

Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Hal ini diharapkan menjadi kebiasaan siswa saat bertanya. Siswa bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

i. Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat menguasai keadaan kelas dengan cukup baik. Sikap demokrasi sangat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi berperan sebagai tokoh utama dalam kelas, tetapi lebih sebagai pembimbing dan motivator sehingga peserta didik bisa leluasa mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran.

j. Penggunaan Media

Dalam pembelajaran Seni Budaya, guru menggunakan media yaitu hand-out yang dibuat oleh guru sendiri.



k. Bentuk dan Cara Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara mereview materi yang telah disampaikan, mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru yang telah dipersiapkan.

l. Menutup Pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan memberi kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan dan mengakhirinya dengan salam.

3. Perilaku siswa

a. Perilaku Siswa di dalam Kelas

Suasana siswa di kelas kondusif. Guru dapat menarik perhatian siswa dengan penguasaan kelas yang baik, suasana pun dapat terarah dan siswa juga lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi maupun membahas soal yang diberikan. Perilaku siswa dilihat dari sisi usia sedang mengalami masa transisi dari remaja ke proses pendewasaan.

b. Perilaku Siswa di luar Kelas

Sikap siswa pada saat di luar kelas cukup baik, ramah, dan bersikap sopan. Pada saat jam istirahat mereka lebih banyak pergi ke kantin untuk jajan, ada juga yang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan ada juga yang hanya duduk-duduk di dalam kelas bersama teman-temannya.

a. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media KBM yang tersedia meliputi :

1. OHP, LCD dan computer
2. Laboratorium (kimia, fisika, biologi, komputer, multimedia dan bahasa
3. Lapangan olah raga (voli, basket, bulu tangkis, dan senam)



4. Alat-alat olah raga
5. Ruang multimedia, Ruang IT, dan ruang Seni Musik, Seni Tari dan Seni Rupa
6. Perpustakaan dan ruang baca/belajar
7. Peralatan media pembelajaran seperti peta, video, poster dan CD pembelajaran

a. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perpustakaan SMA N 2 Wonosari merupakan salah satu sumber pembelajaran serta sumber intelektual yang amat penting dalam fungsinya sebagai pusat layanan informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Keberadaan Perpustakaan Puspanegara tidak lepas dari institusi induknya yaitu SMA Negeri 2 Wonosari. Seiring perjalanan sejarah perpustakaan yang letaknya berpindah-pindah dari ruang guru hingga sampai mempunyai gedung sendiri, pergantian staff dan penambahan koleksi dari tahun 1978 hingga sekarang tahun 2013.

Perpustakaan SMA Negeri 2 Wonosari berusaha memberikan berbagai pelayanan secara maksimal, layanan tersebut antara lain :

1. Layanan Sirkulasi
2. Layanan Referensi



3. Layanan Terbitan Berkala
4. Layanan Internet
5. Fasilitas Ruang Baca
6. Fasilitas Ruang Pembelajaran

b. Kondisi Fisik SMA Negeri 2 Wonosari

1. Ruang Kelas

SMA Negeri 2 Wonosari mempunyai 20 ruang kelas untuk kegiatan belajar kelas X, XI dan XII. Fasilitas yang ada di dalam kelas papan tulis, OHP, meja, kursi, jam dinding, photo presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, kipas angin, dengan kondisi baik.

2. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang piket, ruang guru dan ruang bimbingan konseling.

3. Laboratorium

Terdapat 6 laboratorium yang meliputi :

- a. Laboratorium kimia
- b. Laboratorium fisika
- c. Laboratorium biologi
- d. Laboratorium IT
- e. Laboratorium Multimedia
- f. Laboratorium Bahasa



4. Mushola

Pada periode Bapak Drs. Soekemi (1978) menjabat sebagai Kepala Sekolah, program utama yang paling ditekankan adalah peningkatan ketaqwaan sehingga pada saat itu salah satu ujudnya adalah diresmikannya Mushola SMA 2 Wonosari dengan nama Mushola Al-Istiqomah. Fasilitas masjid tersebut sarana wudhu lengkap dan terpisah antara putra dan putri. Tempat sholat nyaman dan cukup memadai, fasilitas ibadah mencukupi (sajadah, mukena, sarung dan Al Quran).

Tempat ibadah yang tersedia berupa mushola yang bernama Al-Istiqomah dikelola oleh ROHIS. Kegiatan yang dilakukan berupa mentoring, peringatan hari raya, lomba baca Al-Qur'an, lomba kaligrafi dan pesantren kilat. Untuk agama Kristen dan Katolik, disediakan ruangan agama Kristen dan Katolik kegiatan keagamaanya di antaranya adalah retreat, makrab, natalan dan lain-lain.

5. Ruang Kegiatan Peserta Didik

Ruang kegiatan peserta didik meliputi 5 ruang yang terdiri dari :

- a. Ruang OSIS
- b. Ruang Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Ruang Kehormatan Islam (ROHIS)
- d. Ruang Seni Batik (keterampilan)
- e. Ruang Koperasi



6. Bimbingan Konseling

Terdapat satu ruangan Bimbingan Konseling (BK) yang terletak di samping mushola sekolah. Kegiatan Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Wonosari diampu oleh tiga orang guru BK. BK membantu dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai segi yang mempengaruhinya serta memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti informasi mengenai pendaftaran di perguruan-perguruan tinggi Indonesia. Selain diadakannya BK, tiap-tiap kelas juga mengadakan bimbingan belajar yang dipandu oleh guru mata pelajaran. Pembagian tugas BK meliputi konselor (guru pembimbingan konseling) sebagai pelaksana kegiatan bimbingan melalui proses belajar mengajar, wali memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan peranan dan tanggung jawabnya.

7. Organisasi Siswa dan Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dan OSIS yang sifatnya wajib bagi kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi :

1. Pleton Inti
2. Palang Merah Remaja
3. Seni Tari
4. Teater
5. Paduan Suara
6. Pramuka



7. Karya Ilmiah Remaja
8. Olah raga
9. Kerohanian Islam
10. Seni rupa

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan setiap hari Jumat. Dari ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan.

8. Ruang UKS

Ruang UKS berada di bagian selatan lapangan. UKS dikelola oleh PMR dan diampu oleh guru pembimbing UKS.

A. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

1. Perumusan Program PPL

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa tim PPL SMA Negeri 2 Wonosari melaksanakan kegiatan pra-PPL, antara lain:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi
- b. Observasi KBM
- c. Observasi potensi
- d. Identifikasi Permasalahan
- e. Diskusi Guru dan Kepala Sekolah
- f. Rancangan Program Pelajaran
- g. Meminta persetujuan kepada koordinator KKN-PPL sekolah

2. Rancangan Kegiatan PPL



**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN 2014**

Jalan Ki Ageng Giring No 3 Wonosari

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan. Hal ini dikarenakan orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam kegiatan ini, akan dinilai bagaimana mahasiswa praktikan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke kehidupan belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Jika hanya menguasai satu atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Mahasiswa praktikan harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan sesungguhnya. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan yang sehubungan dengan PPL baik sebelum sampai maupun sesudah pelaksanaan PPL, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



1) Pengajaran Mikro

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mental praktikan untuk dapat menerapkan teori ilmu yang di dapat dari kuliah ke dalam praktik mengajar di lapangan. Melalui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalitas guru, serta tentunya pengemblengan mental para calon guru agar dapat menghadapi kenyataan di sekolah, khususnya di dalam kelas, sehingga diharapkan mahasiswa tidak menemui hambatan selama pelaksanaan PPL.

2) Penyerahan Mahasiswa KKN-PPL

Penyerahan mahasiswa PPL UNY dilaksanakan pada tanggal .Penyerahan mahasiswa KKN-PPL ini dihadiri oleh semua mahasiswa KKN-PPL UNY, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL KKN-PPL), Koordinator KKN-PPL SMA Negeri 2 Wonosari.

3) Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan KKN-PPL 17 – 22 februari Di dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap sekolah, baik kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kondisi fisik sekolah. Tujuan observasi adalah agar praktikan mempunyai gambaran sekilas tentang kondisi kelas yang akan dihadapi serta untuk memperoleh pengalaman dari guru mata pelajaran mengenai bagaimana cara mengajar yang baik dan efektif. Untuk observasi di kelas, praktikan melakukan pengamatan Proses Belajar



Mengajar (PBM), sedangkan aspek yang diamati dalam kegiatan PBM

adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran
- b. Proses Pembelajaran
- c. Perilaku Siswa

Sasaran utama dalam observasi kondisi sekolah meliputi:

1. Kondisi fisik sekolah
2. Potensi siswa
3. Potensi guru
4. Potensi karyawan
5. Fasilitas KBM dan media
6. Perpustakaan
7. Laboratorium
8. Bimbingan Konseling
9. Bimbingan belajar
10. Kegiatan ekstrakurikuler
11. Organisasi dan fasilitas OSIS
12. Organisasi dan fasilitas UKS
13. Administrasi (karyawan, sekolah,dinding)
14. Karya Tulis Ilmiah Remaja
15. Karya Ilmiah oleh guru
16. Koperasi siswa
17. Tempat ibadah



18. Kesehatan Lingkungan

4) **Pembekalan KKN-PPL**

Pembekalan PPL bertujuan untuk mempersiapkan materi teknis dan moral mahasiswa yang akan diterjunkan ke lokasi PPL. Melalui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalitas guru, sehingga diharapkan mahasiswa tidak menemui hambatan selama pelaksanaan PPL.

5) **Penerjunan mahasiswa KKN-PPL**

Penerjunan mahasiswa KKN-PPL dilakukan pada tanggal 1 Juli 2014 dan penerjunan langsung di lokasi pada tanggal 2 Juli. Pada saat penerjunan, mahasiswa dapat langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan adanya penerjunan ini, maka secara otomatis dan resmi, mahasiswa praktikan dapat memulai KKN-PPL di SMA Negeri 2 Wonosari.

6) **Praktik Mengajar**

Praktik mengajar dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam praktik mengajar, mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dibimbing oleh guru bidang studi Seni Budaya, bapak Drs. H. ROKHAMTO Guru pembimbing memberikan bimbingan mengenai persiapan mengajar berupa pembuatan rencana pembelajaran, menyertai mahasiswa dalam praktik mengajar di kelas



dan memberikan evaluasi kepada mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

7) Penyusunan Laporan

Mahasiswa KKN-PPL wajib membuat laporan secara individu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL. Penyusunan laporan ini dimulai sejak awal kegiatan KKN-PPL sampai penarikan mahasiswa KKN-PPL oleh pihak universitas.

8) Penarikan Mahasiswa KKN-PPL

Penarikan mahasiswa KKN-PPL UNY dari SMA Negeri 2 Wonosari dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014. Dengan diadakannya penarikan, berarti berakhirnya tugas mahasiswa KKN-PPL UNY 2014 di SMA Negeri 2 Wonosari.



BAB II

KEGIATAN PPL

A. KEGIATAN PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN

1. PERSIAPAN

Sebelum diterjunkan di lokasi dan sebelum pelaksanaan kegiatan KKN-PPL, mahasiswa wajib melaksanakan observasi KKN-PPL. Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dalam mengajar, sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan di SMA Negeri 2 Wonosari ini diawali dengan kegiatan observasi, diskusi antara mahasiswa dengan pihak sekolah, konsultasi, pelaksanaan dan pembuatan laporan. Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL UNY.

Kegiatan PPL individu merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL UNY. KKN-PPL di sekolah bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami kinerja lembaga kependidikan formal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terjun menjadi guru yang yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan



dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekolah dan semua warga sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan sehubungan dengan PPL baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan, terdapat tahapan sebagai berikut:

2. PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPL merupakan bagian terpenting dalam rangkaian kegiatan KKN-PPL. Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL mulai dari penerjunan sampai penarikan yaitu tanggal 1 Juli sampai tanggal 17 September 2014. Dalam bagian ini akan dideskripsikan bahasan tentang pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 2 Wonosari.

3. ANALISIS HASIL PPL

1. Kelas : X II IPA 3
- Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman seni rupa indonesia dan mancanegara
- Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
- Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan cat air
- Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan contoh
- Pertemuan ke – 5 : (Praktik 2) melukis menggunakan contoh



- Pertemuan ke – 6 : latihan soal
- 2. Kelas : X II IPA 2
- Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman
seni rupa indonesia dan mancanegara
- Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
- Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan
cat air
- Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
- Pertemuan ke – 5 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
- Pertemuan ke – 6 : latihan soal
- 3. Kelas :X II IPA 1
- Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman
seni rupa indonesia dan mancanegara
- Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
- Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan
cat air
- Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
- Pertemuan ke – 5 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh



**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN 2014**

Jalan Ki Ageng Giring No 3 Wonosari

-
- Pertemuan ke – 6 : latihan soal
 - 4. Kelas : X II IPS 1
 - Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman
seni rupa indonesia dan mancanegara
 - Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
 - Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan
cat air
 - Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 6 : latihan soal
 - 5. Kelas : X II IPS 2
 - Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman
seni rupa indonesia dan mancanegara
 - Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
 - Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan
cat air
 - Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 5 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 6 : latihan soal



-
6. Kelas : X II IPS 3
- Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman
seni rupa indonesia dan mancanegara
 - Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
 - Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan
cat air
 - Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 5 : (Praktik 3) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 6 : latihan soal
7. Kelas : X II bahasa 1
- Pertemuan ke-1 : (Apresiasi seni) biografi seniman
seni rupa indonesia dan mancanegara
 - Pertemuan ke-2 : Aliran Seni
 - Pertemuan ke-3 : (Praktik 1) Melukis menggunakan
cat air
 - Pertemuan ke-4 : (Praktik 2) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 5 : (Praktik 3) melukis menggunakan
contoh
 - Pertemuan ke – 6 : latihan soal



4. REFLEKSI

Selama pelaksanaan PPL di SMA N 2 Wonosari, mahasiswa merasakan bagaimana keadaan terjun kedalam dunia pendidikan langsung. Dimana kita dituntut untuk mempersiapkan diri dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang terencana hingga hasil akhir akan dievaluasi. Berbagai pengalaman seperti kerjasama, tanggung jawab, berorganisasi, kedisiplinan dan sebagainya, banyak ditemukan mahasiswa selama PPL di SMA N 2 Wonosari. Bimbingan, arahan serta masukan dari guru pembimbing, dosen pembimbing, ataupun seluruh warga sekolah menjadikan sebuah pelajaran berharga yang tidak ternilai harganya. Kegiatan PPL ini sangat membantu mahasiswa ketika nanti terjun dalam dunia kerja.

B. KEGIATAN PPL

1. PERSIAPAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam kegiatan ini, akan dinilai bagaimana mahasiswa mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama belajar di universitas ke dalam kehidupan sekolah . Beberapa hal penting mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain adalah kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan



masyarakat sekitar. Jika menguasai satu atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan KKN-PPL yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKN-PPL.

Mahasiswa praktikan harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan sesungguhnya. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Sehubungan dengan hal di atas, maka rancangan persiapan yang dilakukan antara lain:

1. Pengajaran Mikro (*Mikro Teaching*)

Untuk memberikan bekal dalam melaksanakan PPL terlebih dahulu mahasiswa diberikan latihan mengajar dari mata kuliah Mikro Teaching. Pengajaran mikro dilaksanakan satu semester sebelum kegiatan KKN-PPL. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil PPL.

a. Tujuan Pengajaran Mikro

Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam program PPL. Secara khusus, tujuan pengajaran mikro adalah:



1. Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
2. Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
4. Membentuk kompetensi kepribadian.
5. Membentuk kompetensi sosial.

b. Manfaat Pengajaran Mikro

1. Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran ketika mereka menjadi kolaborator.
2. Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.
3. Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.
4. Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau lembaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana seorang guru atau tenaga kependidikan.

c. Praktik Pengajaran Mikro

Praktik pengajaran mikro meliputi: (1) latihan menyusun RPP, (2) latihan menyusun kompetensi dasar mengajar terbatas, (3) latihan menyusun kompetensi dasar secara terpadu dan utuh, (4) latihan kompetensi kepribadian dan sosial yang terintegrasi pada kegiatan poin 3.

1. Praktik pengajaran mikro berusaha mengkondisikan mahasiswa calon guru profesi dan penampilan yang mencerminkan penguasaan 4 kompetensi, yakni paedagogi, kepribadian, professional, dan sosial.



2. Pengajaran mikro dibatasi aspek-aspek: (a) jumlah siswa (10-15 orang), (b) materi pelajaran, (c) waktu penyajian (10-15 menit), dan (d) kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dilatihkan.
3. Pengajaran mikro merupakan bagian integral dari mata kuliah praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa program S1 kependidikan.
4. Pengajaran mikro dilaksanakan di kampus dengan bentuk peer-teaching dengan bimbingan seorang supervisor.
5. Pengajaran mikro dilaksanakan dengan supervise klinis.
6. Praktik real *mikro teaching* diselenggarakan dalam rangka menetapkan kompetensi dasar mengajar dengan kondisi kelas atau siswa yang sesungguhnya.

2. Kegiatan Observasi

Observasi pembelajaran di kelas (observasi pra-PPL) merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebelum pelaksanaan PPL. Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi ini mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- b. Mengetahui berbagai proses pembelajaran, yakni membuka pelajaran, penggunaan metode yang tepat, prinsip mengajar yang digunakan, penggunaan media, dan langkah menutup pelajaran.
- c. Sebagai tahap awal sosialisasi dengan para siswa yang akan diajar.



**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN 2014**

Jalan Ki Ageng Giring No 3 Wonosari

d. Sebagai prediksi dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Observasi kelas dilakukan pada tanggal 9 agustus 2014 di kelas XII IPA 1 Selain pengamatan di atas, praktikan juga melakukan konsultasi secara langsung dengan guru pembimbing mata pelajaran Seni Budaya SMA N 2 Wonosari. Guru pembimbing memberikan pembagian jatah mengajar, contoh buku teks pelajaran Seni Budaya dan RPP kepada praktikan.

Adapun hal-hal yang menjadi objek dalam observasi yaitu:

- a. Perangkat pembelajaran
 - Silabus
 - Rencana pembelajaran
- b. Proses pembelajaran
 - Membuka pelajaran
 - Penyajian materi
 - Metode pembelajaran
 - Penggunaan bahasa
 - Penggunaan waktu
 - Gerak
 - Cara memotivasi siswa
 - Teknik bertanya
 - Teknik penguasaan kelas
 - Penggunaan media



- Bentuk dan cara evaluasi
 - Menutup pelajaran
- c. Perilaku siswa
- Perilaku siswa di dalam kelas
 - Perilaku siswa di luar kelas

3. Konsultasi Guru Pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sesudah mengajar. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan disampaikan praktikan kepada siswa dilakukan sejak hari pertama siswa masuk sekolah, agar praktikan dapat menyiapkan diri dalam hal penguasaan materi pembelajaran maupun metode pembelajaran. Sedangkan konsultasi sesudah mengajar dilakukan setiap setelah praktikan selesai menyampaikan materi di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan praktikan selama di dalam kelas.

4. Pembuatan Perangkat Mengajar

Selain observasi dan *micro teaching*, praktikan harus membuat persiapan mengajar seperti:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan ini berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini harus disiapkan oleh praktikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung serta pembuatannya harus disesuaikan dengan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pembelajaran) dan kurikulum yang berlaku saat ini. Untuk pembuatan RPP ini, praktikan membuat dengan bimbingan guru pembimbing. Adapun format yang tercantum dalam RPP adalah:



1. Identifikasi

Identifikasi ini memuat identitas sekolah, identifikasi mata pelajaran, kelas/program, dan semester.

2. Alokasi waktu

3. Standar Kompetensi

Standar kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari mempelajari mata pelajaran Seni Budaya.

4. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam mempelajari mata pelajaran Seni Budaya.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator berfungsi untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

7. Materi Pembelajaran

Materi merupakan uraian singkat tentang bahan yang akan diajarkan yang bersumber dari buku acuan dan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran yang bersangkutan.

8. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru.



9. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menjelaskan tentang bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas ada tiga tahapan yang dilakukan, yaitu: kegiatan memulai pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan mengakhiri pembelajaran.

10. Media

Media merupakan alat atau peraga yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap dan pendukung seperti papan tulis, dll.

11. Sumber Bahan

Sumber yang digunakan sebagai panduan untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran.

12. Penilaian / Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan menilai karya siswa melalui praktek maupun latihan soal di akhir materi.

13. Membuat Soal Ulangan

Mahasiswa praktikan membuat soal ulangan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

5. Menyiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar



mudah dipahami. Media merupakan alat atau peraga yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap dan pendukung. Media tersebut dipersiapkan sebelum mahasiswa mengajar. Untuk itu dalam setiap pembelajaran mahasiswa mempersiapkan ringkasan materi, membuat power point, atau mempersiapkan dan mengkaji video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

6. Alat Evaluasi Pembuatan

Alat evaluasi merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran KTSP yang bertujuan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, biasanya setelah materi pokok yang disampaikan selesai. Evaluasi yang diberikan dilakukan dalam bentuk pertanyaan, pemberian tugas, maupun latihan soal. Ada kalanya pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

2. PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Di dalam tim KKN-PPL yang berlokasi di SMA N 2 Wonosari, ada tiga orang yang berasal dari program studi Pendidikan Seni Rupa. Pembimbing, yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya SMA N 2 Wonosari, yaitu Bapak Drs. H. Rokhamto, dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa minimal harus mengajar 8 kali pertemuan.



Mata pelajaran Seni Rupa di SMA N 2 Wonosari diajarkan untuk siswa kelas, XII IPA, XII IPS, XII BAHASA. Mata pelajaran Seni Budaya diajarkan selama 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Lama satu jam pelajaran adalah 45 menit. Masing-masing kelas mendapat 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) dalam setiap minggunya. Adapun agenda mengajar mata pelajaran Seni Budaya, yang telah terlaksana oleh praktikan di SMA N 2 Wonosari adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Praktik Mengajar Terbimbing

Dalam proses kegiatan belajar mengajar mahasiswa didampingi oleh guru pembimbing yang bersangkutan. Di sini peran guru adalah menilai praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pendampingan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Kegiatan Praktik Mengajar Mandiri

Untuk praktik mengajar mandiri mahasiswa tidak lagi didampingi oleh guru pembimbing dalam mengajar. Jadi mahasiswa benar-benar mampu:

1. Mengelola kelas
2. Menguasai materi dan tepat dalam memilih metode mengajar
3. Menggunakan media sebaik mungkin
4. Mengatur waktu yang tersedia

c. Umpan Balik dari Pembimbing

Guru selalu mengadakan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, baik itu dari segi penggunaan bahasa, materi maupun teknis pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui hal-hal mana yang baik dan bisa dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran, dan hal-hal



mana yang hendaknya diperbaiki guna mencapai kompetensi sesuai dengan yang distandarkan dalam KTSP.

1. Penggunaan Metode

Materi di atas disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan observasi. Ceramah merupakan metode yang konvensional yang paling sering digunakan oleh guru. Metode ini tidak memberdayakan siswa yang merupakan objek sehingga kelas lebih didominasi guru. Agar peran siswa dapat muncul, sesekali bertanya di sela-sela penjelasan atau menggunakan media.

Tanya jawab, metode ini digunakan praktikan karena dengan metode ini siswa dirangsang untuk berfikir dan menggunakan argumentasinya dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Antusiasme siswa dirasa sudah baik, karena siswa sudah aktif di dalam kelas baik itu menjawab pertanyaan maupun dalam bertanya. Penugasan merupakan metode alternatif. Penugasan berupa pemberian tugas yang dibuat sendiri oleh mahasiswa PPL.

Pengamatan merupakan metode yang dilakukan oleh praktikan dengan cara mengamati siswa-siswi di dalam kelas pada saat pemberian tugas berlangsung, dalam hal ini adalah tugas praktek bersama serta menanyakan kepada siswa-siswi kesulitan yang ditemukan dan memberikan solusinya.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.



Materi pendukung disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan. Pada materi pengenalan, guru menggunakan media berupa power point. Penggunaan media ini juga bertujuan dengan mengefektifkan waktu.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu: penugasan, praktek dan ulangan harian.

3. ANALISIS HASIL

A. Hasil Pelaksanaan Program

Hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan kegiatan praktik mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat belajar dan mengerti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
- b. Mahasiswa dapat belajar membuat dan menyusun Rencan Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap materi pokok.
- c. Mahasiswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.
- d. Mahasiswa belajar memilih serta mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar.
- e. Mahasiswa dapat pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mendemonstrasikan metode mengajar.
- f. Mahasiswa belajar melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar, termasuk menganalisis nilai ulangan harian dan perbaikan serta melakukan pengayaan.



- g. Mahasiswa dapat belajar untuk mengembangkan materi, media, dan sumber pembelajaran, serta belajar merancang strategi pembelajaran.

1. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaan

Sebelum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, terlebih dahulu disusun rencana program yang dilakukan agar pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara garis besar, rancangan program yang disusun telah dapat terlaksana dengan baik, meskipun tidak terlepas dari kendala-kendala:

a. Observasi Lapangan

Observasi fisik sekolah dilakukan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan letak dan jumlah ruang yang ada di sekolah. Dengan demikian, mahasiswa mengetahui letak dan jumlah ruangan serta fasilitas yang dimiliki oleh SMA N 2 Wonosari. Hasil observasi ini juga berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki.

b. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi kegiatan pembelajaran di kelas atau di lapangan ini dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui gambaran langsung mengenai proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Hasil observasi ini juga berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki.



c. Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar disesuaikan dengan jadwal mengajar guru pembimbing untuk kelas yang akan digunakan sebagai tempat praktik mengajar dan ketentuan minimal jam mengajar yang ditetapkan oleh pihak kampus UNY, yaitu delapan kali tatap muka. Dalam kegiatan pembelajaran ini, mahasiswa diberikan kebebasan dalam mengajar dalam hal metode, buku panduan, dan media pembelajaran, selama mereka mengikuti ketentuan dari silabus dan bimbingan guru. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai inisiatif sendiri dan mampu mengelola kelas secara mandiri dan optimal.

d. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan merupakan aktifitas yang dilakukan mahasiswa dalam bidang administrasi dan kegiatan kurikuler.

e. Manfaat PPL bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa, namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki perbedaan karakter sering kali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi, dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan para siswa di luar jam pelajaran sangat



efektif untuk mengenal pribadi siswa sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik yang terjalin dengan siswa, guru, dan teman-teman satu lokasi, serta seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

f. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan adalah cooperative learning dengan metode yang berbeda-beda dan latihan atau penugasan. Pemilihan model ini dilakukan agar peran guru sebagai satu-satunya sumber ilmu dapat dikurangi sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator. Penggunaan metode cooperative learning ini dirasa sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran, karena dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan model pembelajaran yang bervariasi ternyata dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan guru saat kegiatan belajar. Mereka tidak lagi bosan dan sedikit demi sedikit akan mengubah paradigma pelajaran Seni Budaya sebagai pelajaran yang membosankan. Pemberian reward kepada peserta didik ternyata juga turut mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.



g. Faktor Pendukung

- Kedisiplinan tinggi dari guru pembimbing menjadi faktor pendukung yang penting demi tercapainya efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.
- Motivasi dari seluruh komponen untuk menjadi yang terbaik sangat mendorong semangat bagi praktikan agar mampu mengajar dengan baik.
- Hubungan yang baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, dan seluruh komponen sekolah sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar.
- esarnya perhatian pihak SMA N 2 Wonosari kepada mahasiswa juga sangat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar.

h. Faktor Penghambat

Kegiatan PPL tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan tidak sama dengan situasi pada saat pengajaran mikro. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL sebagai berikut:

- Kurang matangnya observasi yang dilakukan sebelumnya sehingga banyak hal yang seharusnya diketahui lebih dini, terutama model pembelajaran. Solusinya dengan memperbanyak konsultasi dengan guru pembimbing.
- Masalah adaptasi praktikan dengan lingkungan dan komponen yang ada di sekolah termasuk dengan siswa, solusinya mahasiswa harus lebih aktif melakukan pendekatan dengan seluruh komponen yang ada di sekolah.
- Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif, tidak memperhatikan mahasiswa sehingga menghambat proses belajar mengajar. Solusinya



dengan mencoba metode lain misalnya dengan lebih banyak mengadakan diskusi aktif untuk memancing siswa lebih banyak berpendapat.

4. REFLEKSI

Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Wonosari, mahasiswa mulai merasakan bagaimana sesungguhnya terjun ke dunia pendidikan. Kita dituntut untuk mempersiapkan diri dengan membuat rancangan pelaksanaan yang terkonsep hingga hasil akhir yang nanti akan dievaluasi. Berbagai pengalaman seperti kerjasama, tanggung jawab, berorganisasi, kedisiplinan dan sebagainya, banyak ditemukan mahasiswa selama PPL di SMA Negeri 2 Wonosari. Bimbingan, arahan serta masukan dari guru pembimbing, dosen pembimbing, ataupun seluruh warga sekolah menjadikan sebuah pelajaran berharga dan membantu mahasiswa ketika nanti terjun dalam dunia kerja.



BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pelaksanaan PPL di SMA N 2 Wonosari berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan tersebut memberi manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hubungannya dengan KBM maupun kegiatan di luar KBM. Dari hasil PPL yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kegiatan PPL dapat:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah untuk melatih dan mengembangkan potensi kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang telah didapat di dalam kehidupan nyata di sekolah.
3. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar serta menghayati seluk beluk sekolah dan segala permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.
4. Kegiatan ini memiliki makna sebagai persiapan mahasiswa untuk terjun ke dalam institusi sekolah yang sesungguhnya.
5. PPL melatih mahasiswa untuk bekerjasama dalam tim dan semua pihak terkait yang memiliki berbagai macam karakteristik.
6. Meningkatkan hubungan baik antara UNY dan sekolah.



**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN 2014**

Jalan Ki Ageng Giring No 3 Wonosari

Selain itu, dengan terlaksananya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terpadu telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengelola masyarakat di lingkungan sekolah mulai dari praktek mengajar, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah yaitu dengan menimba ilmu dari berbagai macam bidang khususnya pengalaman sebagai seorang guru. Berbagai program kerja telah dilaksanakan dengan baik meliputi program kerja yang telah dilaksanakan maupun program kerja penunjang yang bersifat insidental. Hal ini dapat terlaksana tentunya karena dukungan dan kerjasama dari semua pihak.

Dalam taraf belajar tentunya masih sangat banyak hal yang harus terus digali, diperbaiki, serta dikembangkan. Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa mendapat pengalaman yaitu berupa gambaran nyata dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan seutuhnya. Mahasiswa dapat memahami proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah pada umumnya dan sebagai seorang pendidik pada khususnya. Semoga kegiatan PPL ini akan menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya.



B. SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL UNY pada masa yang akan datang, kami sampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk UNY

Untuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemennya sehingga dapat menghasilkan lulusan calon guru yang profesional, serta lebih meningkatkan kerja sama dengan sekolah atau lembaga yang sudah terjalin selama ini.

2. Untuk SMA Negeri 2 Wonosari

- a. Peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah seperti peremajaan LCD agar penggunaan tidak selalu terbatas dan semua kelas dapat menggunakannya.
- b. Sebaiknya guru dan karyawan selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran pada diri mereka akan pentingnya belajar.
- c. Kerja sama yang baik harus selalu dijaga dan ditingkatkan oleh segenap guru dan karyawan di SMA N 2 Wonosari agar semakin mengukuhkan sekolah tersebut sebagai sekolah unggulan di kota Yogyakarta.
- d. Pembangunan Ruang kelas Senirupa, karena selama ini ruangnya tidan mencukupi saat KBM dan beberapa Karya siswa yang menumpuk.



3. Untuk Mahasiswa

- a. Senantiasa peka terhadap perkembangan dunia pendidikan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri guna mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan.
- b. Bekerja dengan penuh kasih sayang akan selalu menumbuhkan rasa senang.



DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan KKN-PPL UNY, 2012. Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2011. Yogyakarta: UPPL UNY
- Tim Pembekalan KKN-PPL UNY, 2011. *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2011*. Yogyakarta: UPPL UNY
- Tim KKN-PPL UNY. 2010. *Panduan KKN-PPL, 2009 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UPPL UNY